

PERAN GENDANG BELEQ SEBAGAI PENGEMBANGAN BUDAYA TRADISIONAL DI SUKU SASAK

Nayla Husna Firdaus, Baiq Haula*

Madrasah Tsanawiyah Sayang Ibu

Jl. Sonokeling No. 46 Dasan Geria, Lingsar, Lombok Barat, NTB

Article History

Received: 22 Januari 2026

Revised: 23 Februari 2026

Accepted: 31 Mei 2026

*Corresponding Author:

Baiq Haula, Madrasah
Tsanawiyah Sayang Ibu,
Email:

Abstrak: *Gendang beleq* merupakan salah satu alat musik yang berasal dari suku *Sasak*, Nusa Tenggara Barat. Namun, *gendang beleq* masih harus lebih di perkenalkan lagi ke generasi muda, agar mereka bisa menjadi penerus terhadap berbagai budaya tradisional leluhur. Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk mengetahui peran alat musik *gendang beleq* terhadap pengembangan budaya tradisional di suku *Sasak*. Penelitian ini dirancang desain penelitian kualitatif yang dalam hal ini merupakan penelitian berbentuk studi pustaka. Penelitian ini memiliki 2 hasil, hasil yang pertama menunjukkan bahwa peran yang dapat dilakukan untuk pengembangan *gendang beleq* yaitu peran sosiologis, filosofis, dan ekonomis. Hasil selanjutnya menemukan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan *gendang beleq* adalah melakukan kajian awal seperti instrumentasi maupun studi organologi bagi masyarakat *Sasak*, juga memasukkan *gendang beleq* ke dalam aktivitas pendidikan formal, penyelenggaraan festival dan kompetisi antar daerah di pulau lombok.

Kata kunci: Budaya tradisional, pengembangan, *gendang beleq*, peran

Pendahuluan

Keanekaragaman suku, adat, bangsa, adat, dan kepercayaan yang ada di Indonesia, membuat negara ini menjadi negara yang kaya akan budaya tradisional. Budaya tradisional merupakan suatu identitas atau jati diri dari suatu daerah, yang menjadi ciri khas dari daerah tersebut. Budaya tradisional juga merupakan kebudayaan yang dibentuk dari keanekaragaman berbagai suku yang ada di Indonesia, dan dipengaruhi oleh sejarah, kebiasaan, dan adat masa lalu. Budaya ini,

merupakan suatu budaya yang yang biasa di warisi turun temurun oleh nenek moyang. Menurut Koentjaraningrat (1990:9) kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi pekerti dan karyanya tersebut.

Dengan banyaknya budaya tradisional yang terdapat di berbagai daerah di Indonesia, membuat Indonesia memiliki ciri khas tersendiri di setiap daerahnya. Dari banyaknya suku di Indonesia, salah satunya

adalah yang terdapat di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yaitu Suku *Sasak*. Seperti suku-suku lain di Indonesia, Suku *Sasak* memiliki beraneka ragam kebudayaan, mulai dari tarian, lagu daerah, hingga alat musik tradisional. Salah satu kesenian adat masyarakat *Sasak* adalah kesenian *gendang beleq*.

Gendang beleq merupakan salah satu alat musik tradisional yang berasal dari Suku *Sasak*, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Kata *gendang beleq* berasal dari kata "*gendang*" yang berarti kendang dan "*beleq*" yang berarti besar. *gendang beleq* memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan *gendang* pada umumnya.

Alat musik ini menjadi salah satu budaya tradisional yang hingga kini masih banyak diminati oleh masyarakat Lombok. Hingga saat ini, *gendang beleq* masih sering digunakan dalam acara adat suku *Sasak*, sebagai hiburan bagi masyarakat *Sasak* untuk dipertunjukkan pada saat acara kebudayaan seperti acara festival.

Namun, *gendang beleq* hingga saat ini masih harus lebih dikenalkan lagi ke generasi muda, agar mereka bisa menjadi generasi penerus terhadap berbagai budaya tradisional leluhur. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran *gendang beleq* terhadap pengembangan budaya *Sasak*, karena peneliti

ingin mengetahui lebih banyak hal tentang kesenian atau budaya tradisional yang banyak digemari di suku *Sasak*, khususnya tentang kesenian *gendang beleq*.

Rumusan Masalah

1. Apa saja peran *gendang beleq* dalam pengembangan budaya *Sasak*?
2. Apa saja upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk pengembangan *gendang beleq*?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran *gendang beleq* dalam pengembangan budaya *Sasak*.
2. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk pengembangan *gendang beleq*.

Manfaat Penelitian

1. Mengetahui informasi tentang alat musik *gendang beleq* sebagai pengembangan budaya tradisional yang ada di suku *Sasak*.
2. Mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan sebagai salah satu bentuk pengembangan *gendang beleq* agar bisa lebih diperkenalkan ke berbagai

generasi muda, sebagai penerus budaya tradisional dari leluhur.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini di desain menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus.

Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka adalah teknik analisis dengan menelaah literatur, catatan, laporan terkait dengan permasalahan yang ingin dipecahkan (Firmansyah, 2021). Studi Pustaka juga berkaitan dengan tradisi kesenian *gendang beleq* pada suku *Sasak* di pulau Lombok. Sumber pustaka yang dijadikan rujukan dan objek penelitian berupa, Jurnal, buku-buku, dan artikel.

Zed (2003) pernah mengatakan bahwa studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan ypenelitian.ang berkenaan dengan metode

pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian. Studi pustaka juga merupakan kaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tiga referensi jurnal yang menjadi rujukan untuk penelitian ini, terdapat peran dan upaya yang dapat dilakukan untuk pengembangan *gendang beleq* di suku *Sasak*. Peran dan upaya tersebut akan dideskripsikan pada paragraf di bawah ini.

Peran

Hasil dari jurnal pertama (Fazalani, 2022) menyatakan bahwa peran yang terkandung dalam budaya tradisional yang berhubungan dengan kesenian *gendang beleq* pada suku *Sasak* menurut Anderson (2002) di antaranya: peran fisiologis, sosiologis, dan ekonomi.

Peran Filosofis

Melestarikan *Gendang beleq* dalam bayangan manusia *Sasak* sebagai menata dan memelihara diri sendiri, karena di dalam musik *Gendang Beleq* terkandung keindahan, ketelitian, ketekunan, kesabaran,

kebijakan, kepahlawanan. Berdasarkan penilaian ini, musik *gendang beleq* bagi orang *Sasak* dianggap sakral. Musik ini tidak mungkin ada tanpa nilai-nilai filosofis tersebut dipahami terlebih dahulu oleh nenek moyang *Sasak*. Mereka mentradisikannya agar dipahami oleh keturunan mereka dan dipelajari muatannya.

Peran Sosiologis

Seni musik *gendang beleq* dapat menjadi ajang untuk interaksi sosial yang terbuka tanpa sekat status sosial, pendidikan, atau keturunan. Mengenal dan mencari jodoh bagi muda-mudi, tidak sedikit mereka akhirnya menikah setelah berkenalan ketika bersama menonton *gendang beleq*. Pertemanan dan kekerabatan baru sering terjadi setelah melakukan pertunjukan *gendang beleq*. Bagi masyarakat yang apabila dalam perkawinan anaknya dimeriahkan oleh *gendang beleq*, pertunjukan ini menaikkan status sosial mereka dimasyarakat (semakin naik statusnya jika pengiring kelompok *gendang beleq* lebih dari satu).

Peran Ekonomis

Pemanin *gendang beleq* dapat menjadi profesi yang menghasilkan, walaupun hasilnya tidak banyak, namun ketika sulit

mendapatkan pekerjaan serta banyak pengangguran ikut rombongan *gendang beleq* dapat menjadi alternatif untuk mendapatkan uang walaupun tidak banyak. Peran-peran budaya yang patut untuk dikembangkan oleh masyarakat suku *Sasak* dalam hal ini budaya kesenian *gendang beleq* harus dilestarikan karena kesenian *gendang beleq* merupakan budaya yang memiliki manfaat untuk semua masyarakat walaupun zaman terus berubah.

Upaya

Hasil dari jurnal kedua (Saputra, 2020) menyatakan bahwa upaya antisipasi terhadap berbagai kemungkinan terjadi pada kesenian *Gendang Beleq* di masa mendatang penting untuk dilakukan. Beberapa upaya dapat dilakukan, salah satunya dengan dilakukan seperti halnya memasukkan *gendang beleq* ke dalam aktivitas pendidikan formal, penyelenggaraan festival dan kompetisi antar daerah. Melakukan kajian awal seperti instrumentasi maupun studi organologi bagi masyarakat *Sasak* sekaligus melakukan perekaman secara menyeluruh dan komprehensif baik dalam berbagai media seperti halnya tulisan, audio, visual (foto), dan audio visual (video).

Studi organologi adalah upaya untuk melihat aspek kebendaan dari instrumen yang

digunakan untuk memahami persoalan awal mengenai kajian *Gendang Beleq*. Studi organologi maupun instrumentasi digunakan untuk melihat bahwa masing-masing instrumen itu memiliki peran dan juga fungsi sebagai bagian dari ansambel, ketika meletakkannya dalam pemahaman sebagai ‘alat’. Studi ini tidak kemudian dilakukan untuk mendeskripsikan alat itu sebagai alat, melainkan alat itu sebagai bagian dari seperangkat atau sekelompok ansambel. studi organologi dilakukan untuk melihat fungsi instrumen, fungsi musikal, teknik dekoratif, dan aspek sosial budayanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat beberapa peran yang terkandung dalam *gendang beleq* adalah peran sosiologis, peran ekonomis, dan peran filosofis. Selain peran yang terdapat dalam pengembangan *gendang beleq*.
2. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk pengembangan *gendang beleq* adalah melakukan kajian awal seperti instrumentasi maupun studi organologi bagi masyarakat *Sasak*, juga memasukkan *gendang beleq* ke dalam aktivitas

pendidikan formal, penyelenggaraan festival dan kompetisi antar daerah di pulau lombok.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yang sekiranya memiliki tema penelitian yang mirip, adalah agar melakukan penelitian dengan metode wawancara agar hasil yang diperoleh lebih rinci.

Daftar Pustaka

- Apriawan, Andika., & Muhammad Zoher Hilmi. (2022). Makna Pertunjukan Kesenian *Gendang Beleq* Pada Masyarakat Sasak Korporel (Desa Bujuk Kecamatan Batuk Liang Lombok Tengah). Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISP). Volume 6(1).
- Niswatun Hasanah. Dkk. 2024. Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern. Besaung Jurnal Seni Desain dan Budaya 9(2):183-195.
- Novitasari, (2022). Eksplorasi Etnomatika dalam Alat Musik *Gendang Beleq* Suku Sasak. Indikta : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika. Volume 5 (1). Hal 16-27.
- Nugraheni, Marina Catur. (2014). Analisis Sosiologi Budaya dalam Kesenian

- Tradisional Tri Tunggal Muda Budaya, Dusun Gejiwan, Desa krinjing, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang”. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo. 4(5), 71-75.
- Panksepp, J., & Bernatzky, G. (2002). Emotional sounds and the brain : The neuro-affective foundations of musical appresiation. Behavioural processes, 60(2), 133-155.
- Purwanto, s. (2019). Penanaman Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Musik dan Lagu Model. ThufuLA :Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 3(1), 1.
- Runi Fazalani. (2020). Kesenian Gendang Belek Masyarakat Suku Sasak Sebagai Budaya Tradisional. journal.um-surabaya.ac.id Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
- Setyawan, R. A., (2016). Analisis Penggunaan Metode Marker Tracking Pada Ugmented Reality Alat Musik Tradisional Jawa Tengah. Jurnal Simetris, Volume 7, p. 296.
- Setyawan, (2018). Mengenalkan Alat Musik Tradisional Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Suling Bambu Di SD Inpres Rutosoro. Jurnal Akrab Juara. Volume 3 (3).
- Sumardi, (2017). Evolusi Gendang Beleg Lombok. Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 1 (2) (2017): 63-69.
- Tindoan (2012). Ekspresi Seni, Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. Volume 14 (2) Barus, W. A., Khair, H., & Siregar, M. A. (2015). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Kacang Hijau (*Phaseolus Radiatus* L.) Akibat Penggunaan Pupuk Organik Cair Dan Pupuk Tsp. Agrium: Jurnal Ilmu Pertanian, 19(1).
- Harlis, H., Yelianti, U., Budiarti, R. S., & Hakim, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah Di Lingkungan Kost Mahasiswa. Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1), 1-8
- Setiawan, S., Graharti, R., & Utama, W. T. (2020). Intoksikasi Pasca Ingesti Herbisida Paraquat. Medical Profession Journal Of Lampung, 10(3), 509-513.
- Susanti, N. (2012). Pendekatan Model Linier Pada Analisis Variansi Percobaan

- Faktorial Dua Faktor Dengan Rancangan Acak Lengkap (Ral) Dan Aplikasinya (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sumekar, Y., Widayat, D., Umiyati, U., & Andayani, S. A. (2022). Teknik Aplikasi Herbisida Dan Cara Pembuatan Pupuk Organik Yang Baik Dan Benar Untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian. Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 125-133.
- Sitinjak, L. (2022). Pertumbuhan Dan Produksi Jagung (Zea Mays L.) Dengan Menggunakan Herbisida Pengendalian Gulma Diuron Sebagai Herbisida Pratumbuh. Jurnal Agroteknosains, 6(1), 101-108.a
- Waluya, L. (2005). Bioremediasi Limbah Domestik Ramah Lingkungan Di Kota Malang: Suatu Upaya Mengatasi Pencemaran Kawasan Padat Huni. Jurnal Gamma, 1(1).